

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN PERILAKU PACARAN DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN PADA REMAJA DI DESA MELLE KAB. BONE

Musni¹, St. Malka²

¹AKBID Batari Toja Watampone

²AKBID Batari Toja Watampone

Alamat korespondensi : (y_musni@yahoo.com/085242544248)

ABSTRAK

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia antara 14 sampai 19 tahun baik melalui proses pra nikah atau nikah. Kehamilan remaja memiliki dampak yang berbahaya baik bagi janinnya dan remaja itu sendiri seperti anemia dalam kehamilan, persalinan risiko tinggi, kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan lebih berisiko mengalami gangguan sistem reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja di Desa Melle Kab. Bone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *case control study*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 38 kasus dan 38 kontrol, jumlah keseluruhan 76 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Chi-Square* dan OR. Tingkat kemaknaan p Value $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran keluarga dengan kehamilan pada remaja nilai $p = 0,00$ yang berarti ada hubungan bermakna antara peran orang tua dengan kehamilan pada remaja. Nilai OR = 6.429 yang berarti orang tua berperan 6.429 kalai lipat terhadap kejadian kehamilan pada remaja. Hubungan perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja nilai $p = 0,212$ yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja. kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kehamilan pada remaja, tidak ada hubungan perilaku pacaran dengan kejadian kehamilan pada remaja di Desa Melle Kabupaten Bone. Diharapkan orang tua untuk lebih peduli dengan kesehatan reproduksi putrinya dengan mencegah terjadinya kehamilan pada remaja

Kata Kunci: Peran Keluarga, Pacaran, Kehamilan, Remaja

PENDAHULUAN

Kehamilan remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. Menurut data World Health Organisation 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 104 per 1.000 perempuan (WHO, 2017).

Kejadian kehamilan remaja banyak terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia pada tahun 2017 adalah 60 per 1.000 perempuan. Indonesia rata-rata kehamilan remaja terjadi pada usia 14 – 19 tahun. (Depkes RI, 2017)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2017, angka kehamilan hingga kelahiran di usia remaja antara usia 15 – 19 tahun bahkan mencapai 49 per 1.000 atau melebihi rata-rata nasional (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017).

Profil Kesehatan Kabupaten Bone pada Tahun 2017, terdapat kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebesar 1,97 persen

Orangtua juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Nilai moral, agama dan norma sosial di kenalkan pada anak melalui interaksi di dalam keluarga. (Ginting, 2014)

Berdasarkan SDKI KRR, adanya peningkatan remaja Indonesia yang telah mulai berpacaran sebelum berumur 15 tahun. Pacaran menjadi awal mula terjadinya perilaku seksualremaja. Bentuk tingkah laku seksual bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku KNPI (kissing, necking, petting dan intercourse). berpacaran atau mempunyai hubungan romantis yang dapat memicu terjadinya hubungan sex pranikah sehingga dapat menyebabkan kehamilan.

Kehamilan remaja memiliki dampak yang berbahaya baik bagi janinnya dan remaja

itu sendiri seperti anemia dalam kehamilan, persalinan risiko tinggi, kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan lebih berisiko mengalami gangguan sistem reproduksi. (Setianingrum, 2013)

Beragam resiko yang terjadi pada kehamilan di usia dini diantaranya pre-eklampsia, anemia, bayi prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), kematian bayi dan PMS meningkat pada remaja yang hamil sebelum usia 16 tahun. Selain itu remaja yang hamil amat berisiko untuk menderita disproporsi sefalo pelvik (karena tulang panggul belum tumbuh sempurna).

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Melle Kab. Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Melle Kab. Bone. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 kasus dan 38 kontrol.

Pengumpulan Data

1. Data sekunde dalam penelitian ini adalah data remaja yang ada di kantor desa Melle Kab. Bone
2. Data primer dalam penelitian ini adalah data peran orang tua dan kehamilan pada remaja .

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.

2. Coding

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.

3. Processing

Processing adalah tahapan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel.

4. Cleaning

Cleaning yaitu tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di masukkan dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di Desa Melle Kab. Bone. (n=76)

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SD	18	23,7
SMP	22	28,9
SMA	36	47,4
Perilaku Pacaran		
Ya	53	69,7
Tidak	23	30,3
Menikah		
Ya	40	52,6
Tidak	36	47,4

Dari tabel 1 menunjukkan dari 76 responden lebih banyak responden dengan pendidikan SMA 36 orang (47,4%), SMP 22 orang (28,9%), dan SD 18 orang (23,7%). Berdasarkan perilaku pacaran 69,7% responden pacaran dan 30,3% yang tidak berpacaran. Berdasarkan status pernikahan 52,6% remaja sudah menikah dan 47,4% yang belum menikah

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Peran Orang Tua terhadap pernikahan dini dengan Kehamilan pada Remaja

Peran Orang Tua	Kehamilan Remaja				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Ya	30	39,5	14	18,4	44	57,9
Tidak	8	10,5	24	24,6	32	42,1
Total	38	39,5	38	18,4	76	100,0
<i>p=0,000</i>						
<i>OR=6,429</i>						

Berdasarkan tabel 2 peran orang tua terhadap pernikahan dini lebih banyak pada remaja yang mengalami kehamilan yaitu 39,5%, dan remaja yang tidak mengalami kehamilan sebanyak dan kurang peran orang tua sebanyak 24,6%.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh *pvalue* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian ini diterima, dan dapat dinyatakan ada hubungan antara peran orang tua dengan kehamilan pada remaja.

Tabel 3 Hubungan perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja

Perilaku Pacaran	Kehamilan Remaja				Total	
	Ya		Tidak		n	%
Ya	24	31,6	29	38,2	53	69,7
Tidak	14	18,4	9	11,8	23	30,3
Total	38	50	38	50	76	100
<i>p=0,212</i>						
<i>OR=0,532</i>						

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari jumlah 76 responden. lebih banyak responden yang berpacaran dan tidak mengalami kehamilan yaitu 38,2%. Responden yang tidak berpacaran dan tidak hamil sebanyak 11,8%.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh *pvalue* sebesar $0.212 > \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian dinyatakan tidak ada hubungan antara perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja.

PEMBAHASAN

1. Hubungan peran orang tua dengan kehamilan pada remaja di Desa Melle Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua lebih banyak pada remaja yang mengalami kehamilan yaitu 39,5%, dan tidak 10,5%. Responden yang tidak mengalami kehamilan tanpa peran orang tua 24,6% dan 14,6% tanpa peran orang tua.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh *pvalue* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian ini diterima, dan dapat dinyatakan ada hubungan antara peran orang tua dengan kehamilan pada remaja. Nilai Odds Ratio (OR) = 6,429. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang mendukung terjadinya pernikahan pada usia muda mempunyai risiko 6,429 kali lebih besar terjadinya kehamilan pada remaja.

Peran orang tua dalam hal ini mendukung terjadinya pernikahan dini pada remaja, hal ini dapat terlihat pada responden yang menikah 52,6%. Peran orang tua merupakan faktor pendukung adanya pernikahan usia muda, dimana

orang tua akan merasa takut apabila anaknya akan melakukan hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama baik keluarganya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja yang masih kurang, social budaya dimana sebagian orang tua takut anaknya jadi perawan tua dan pendapatan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambar Puspita di SMA N I Pajang Bantul Yogyakarta dimana hasil penelitiannya nilai $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada siswa SMA N I Pajang Bantul.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danita sari tahun 2014 stikes widya dharma husada, pamulang. hasil analisis hubungan antara pengaruh orang tua dengan kehamilan pada remaja dipuskesmas ciputat kota tanggerang selatan diperoleh bahwa sebanyak 26 orang responden (44,8%) dengan tidak berpengaruh terhadap orang tua yang hamil. Sementara responden dengan pengaruh orang tua, sebanyak 15 orang (35,7 %) yang hamil. hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,479$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan kehamilan pada remaja. Dari analisis di peroleh OR = 1,463.

2. Hubungan perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja di Desa Melle Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari jumlah 76 responden. lebih banyak responden yang berpacaran dan tidak mengalami kehamilan pada remaja. Yaitu 38,2%. Responden yang tidak berpacaran dan tidak hamil sebanyak 11,8%.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh *pvalue* sebesar $0.212 > \alpha 0.05$, dengan demikian dalam penelitian dinyatakan tidak ada hubungan antara perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja. Nilai OR=0,532, yang berarti responden yang berpacaran berisiko 0,532 lebih besar untuk terjadinya kehamilan pada remaja.

Menurut WHO, Bagian yang lebih penting dari sekedar usia saat menikah yaitu usia saat pertama kali berhubungan seksual di luar pernikahan atau berpacaran dimana merupakan salah satu faktor penting menentukan tingkat kehamilan

remaja. Gaya hidup dan perilaku seks yang bebas dengan berpacaran mempercepat peningkatan kejadian kehamilan pada remaja.

Pada umumnya remaja dan mahasiswa melakukan hubungan seks bebas dengan pacarnya, karena kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa pacar adalah calon suami yang berhak mendapatkan segalanya. Fakta menyatakan bahwa sebagian besar perzinahan disebabkan oleh pacaran. (Hawari, 2009)

Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara perilaku pacaran dengan kehamilan pada remaja, hal ini disebabkan karena pacaran saat modern ini dianggap merupakan suatu hal yang wajar, dan sehingga pada umumnya remaja melakukan pacaran.

Dalam perilaku pacaran memiliki tingkatan-tingkatan, mulai dari hanya sekedar berpegangan tangan, berciuman bibir, bersentuhan bagian tubuh yang sensitive sampai berhubungan badan. Tidak semua remaja yang pacaran melakukan hubungan badan, sehingga walaupun banyak remaja yang berpacaran tapi tidak mengalami kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hana Zahab,dkk di Indonesia dimana perilaku pacaran pegangan tangan $p=0,633$, cium bibir $p=0,103$ yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku pacaran pada remaja dengan angka kelahiran menurut umur 15-19 tahun di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danita sari tahun 2014 stikes widya dharma husada, pamulang. hasil analisis hubungan antara pacaran dengan kehamilan pada remaja dipuskesmas ciputat kota tanggerang selatan diperoleh bahwa sebanyak 33 orang responden (50 %) dengan berpacaran yang hamil. Diantara

responden dengan tidak berpacaran sebanyak 8 orang (32,5 %) yang hamil. hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,020$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pacaran dengan kehamilan pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 3,250$ artinya berpacaran memiliki peluang hamil 3,250 kali di banding tidak berpacaran.

KESIMPULAN

1. Ada Hubungan Antara Peran Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Dengan Kejadian Kehamilan Pada Remaja Di Desa Melle Kabupaten Bone
2. Tidak Ada Hubungan Antara Perilaku Pacaran Dengan Kejadian Kehamilan Pada Remaja Di Desa Melle Kabupaten Bone

SARAN

1. Bagi Remaja, diharapkan dapat menghindari perilaku pacaran yang berdampak negative dan menghindari pergaulan bebas dan pernikahan dini. Selain itu remaja diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang dampak kehamilan pada remaja
2. Bagi orang tua diharapkan keluarga yang mempunyai remaja putri agar lebih memberikan perhatian dan pengawasan serta mengajarkan hal hal yang positif. Sehingga tidak terjadi kehamilan ramaja yang berdampak negative dan berusaha untuk tidak menikahkan putrinya pada umur yang masih muda
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam dan lebih jauh lagi serta menggunakan analisis yang berbeda dan metode yang berbeda sehingga memperkaya analisis data penelitian serta penelitian ini dapat menjadi bahan dasar dalam penelitian selanjutnya dan menambahkan variabel independen laiannya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kehamilan pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- As-Shabuni, Muh Ali. 2007. *Pernikahan Dini*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Bone Tahun 2017..*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017*. Informasi data Kesehatan

- Doddy. 2006. *Perilaku Seks Bebas Pada Seorang alchololik*: Universitas Gunadarma.
- Ginting, Nembah F. Hatrtimbul. 2014. *Filsafat ilmu dan metode riset*. Medan : USU Press.
- Harmaningrum, Agnes Tri. 2016. *Peranan Orangtua Dan Praktisi Dalam Membantu Anak*. Jakarta : Kencana.
- Hawari, Dadang. 2009. *Dampak Seks Bebas*. Jakarta : FKUI.
- Kusmiran, Eny. 2014. *Reproduksi Remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba, IBG, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Markum, dkk. 2009. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : FKUI.
- Mochtar, Rustam. 2008. *Sinopsis Obstetri : Obstetric Fisiologi, Obsetric Patologis*. Jakarta : EGC.
- Palinoan, 2014. *Dampak Media Sosial terhadap Gaya Hidup*. *Ejournal*.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2011. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Setianingrum, E. 2013. *Pelayanan KEuarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: TIM.
- Soetjningsih, 2015. *Perkembangan anak dan permasalahannya dalam buku ajar perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Sagungseto.
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- WHO. 2017. *Maternal Mortality : World Health Organization*.
- Windy.2011.*Pengaruh Kesahatan Reproduksi*. Jakarta: Depdiknas